

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA PESERTA DIDIK
SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Pembuatan Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**TRIMA ANA LESTARI
1411080143**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA PESERTA DIDIK
SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Pembuatan Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc.MA
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M

ABSTRAK

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA PESERTA DIDIK SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh :

TRIMA ANA LESTARI

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses treatment antara anggota dan konselor untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri. Rasa kepercayaan diri merupakan faktor utama yang dibutuhkan bagi para peserta didik karena dengan adanya rasa kepercayaan diri yang ditumbuhkan dalam diri bisa dijadikan modal dalam perkembangan tahap belajar peserta didik disekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang berjumlah 26 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan skal likert. Validasi instrument dan perhitungan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 16. Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka diperoleh berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor kepercayaan diri sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok terkait tentang kepercayaan diri pada kelompok eksperimen 43 dan kelompok kontrol 63,2 setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 79,1 dan pada kelompok kontrol diberikan treatment teknik diskusi mengalami peningkatan menjadi 65,9. Dari hasil uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS versi 16 hasil kedua tabel menunjukkan output "Test statisik", maka diketahui kolom *asympt sig (2 tailed)* yang merupakan angka probabilitas $p = 0,005$; $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya rasa kepercayaan diri pada peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang sudah menunjukkan kepercayaan diri yang meningkat dan lebih kepercayaan diri dalam proses belajar .

Kata Kunci : bimbingan Kelompok, Teknik *Role playing*, Rasa Kepercayaan diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA PESERTA DIDIK SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019
Nama : TRIMA ANA LESTARI
NPM : 1411080143
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasayah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc.MA
NIP. 196212271996031001

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 1961040119810310003

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019” Disusun Oleh Trima Ana Lestari, NPM: 1411080143, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal Selasa, 12 Februari 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prov. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Andi Thahir, M.A., Ed. D (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

IPK 19860810 198703 1 001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S Ali-Imran : 139)¹



¹ Departement Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemah (bandung : Syaami Qur'an,2007), h. 92

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, terimakasih untuk ayahanda Sardi dan ibunda Een Aeniyah yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang melimpah kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin terbalas olehku. Atas segala doa yang selalu dipanjatkan disetiap malammu semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk adikku Dwi Ayu Agustina dan Siti Zuleha terimakasih atas dukungan, motivasi dan doa yang selalu diberikan untukku.
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Radem Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Trima Ana Lestari dilahirkan pada tanggal 08 Mei 1996 di Bandar Lampung, penulis merupakan anak Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sardi dan Een Aeniyah. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SDN 06 Gedung Air Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP PGRI 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 16 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak Sekolah Menengah Pertama yaitu penulis aktif dikegiatan Pramuka dan Osis. Selama menempuh masa kuliah, penulis juga aktif dalam kegiatan di Uin Raden Intan dan sempat mengikuti kegiatan MAHARIPAL.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Jaya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA PESERTA DIDIK SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG”** adalah salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan (BK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada seluruh mahasiswa;
2. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
4. Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc.MA selaku Pembimbing I dan Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu

dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;

5. Seluruh dosen prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini
6. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini
7. Desiyana, S.Si selaku Kepala Sekolah SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Eka Yulisa, S.Pd selaku Guru Pembimbing Bimbingan Konseling SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian
9. Bapak dan ibu guru beserta Staf TU SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian
10. Siswa-siswi SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
11. Kedua orang tua ku yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi baik secara moril dan materil serta keluarga besar ku sepupu dll.
12. Seseorang yang menemani ku dari awal perkuliahan hingga detik ini, teman-teman ku Aditya Yosanda, Della Kuspita, Siti Prihatin, Vira Nuradhita, Thalia Nurulita tidak lupa kamu yang selalu buat ku tersenyum sendiri. Rekan-rekan seperjuangan 2014 kelas BK/C terima kasih atas dukungan dan support selama 4 tahun dan sukses buat kalian.
13. Keluarga besar MAHARIPAL UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi ilmu yang tidak saya dapat di perkuliahan serta angkatan 23 yang selalu membuat saya jengkel.

14. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya serta kritikan, sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna di masa mendatang.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 15 Desember 2018

Penulis



Trima Ana Lestari

NPM. 1411080143

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok	13
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	13
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	14
3. Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	15
4. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok	15
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	19
6. Komponen Bimbingan Kelompok.....	20

B. Teknik <i>Role Playing</i>	21
1. Pengertian <i>Role Playing</i>	21
2. Pelaksanaan Teknik <i>Role Playing</i>	22
3. Manfaat Teknik <i>Role Playing</i>	23
C. Kepercayaan Diri	24
1. Pengertian Kepercayaan Diri	24
2. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri	26
3. Akibat Kurang Kepercayaan Diri	27
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri	27
5. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri	28
D. Peneliti Yang Relevan	29
E. Kerangka Berfikir	30
F. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	33
B. Desain Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Validitas Reabilitas Keabsahan Data	48
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data	55
2. Hasil Pelaksanaan Layanan	61
3. Hasil Uji Efektifitas.....	69

B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Sampel Penelitian Kelomok Eksperimen	6
2. Sampel Penelitian Kelompok Kontrol.....	7
3. Rancangan Pemberian Layanan	37
4. Definisi Oprasional.....	40
5. Populasi Penelitian	42
6. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen.....	46
7. Skor Alternatif Jawaban	49
8. Kriteria Kepercayaan Diri	50
9. Hasil <i>Pretest</i> Penelitian Kelompok Ekperimen	55
10. Hasil <i>Pretest</i> Penelitian Kelompok Kontrol.....	56
11. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Ekperimen	57
12. Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	58
13. Hasil Perbandingan Gain Score.....	59
14. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	62
15. Hasil Uji Wilcoxon	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka Berfikir Rasa Percaya Diri	31
2. Desain Penelitian	35
3. Variabel Penelitian	39
4. Grafik Perbandingan.....	6



DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji *Validitas* dan *Reabilitas* Angket
2. SPSS V.16 Uji Wilcoxon
3. Rencana Pelaksanaan Layanan
4. Angket Kepercayaan Diri
5. Lembar Hasil *Pretest*
6. Lembar Hasil *Posttest*
7. Surat Balasan Penelitian
8. Keterangan Validasi Angket
9. Dokumentasi Kegiatan



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang sangat mulia mempunyai sifat individual dan sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia akan selalu mengadakan kontak dengan orang lain. Manusia dalam kehidupannya tidaklah bergantung pada diri sendiri. Setiap tindakan yang akan dilakukan seorang manusia pasti berhubungan dan membutuhkan orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun tafsir Al-Qur'an mengenai manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13:¹

¹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Seperti halnya kehidupan disekolah perlu banyak berinteraksi dengan sesama teman dan guru. Berkaitan dengan pembelajaran Guru juga sangat berperan penting dalam pendesain dan fasilitator penyampaian pesan serta menyampaikan informasi materipelajaran melalui komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, baik lisan, tulisan, maupun nonverbal, sedangkan peserta didik akan merespon kepada pendidik (*feedback*) guna terjalin komunikasi dua arah.² faktor Kepercayaan dirilah kuncinya, jika seseorang dituntut dalam lingkungannya untuk berinteraksi berarti seseorang tersebut harus memiliki kepercayaan diri yang kuat agar dapat mengungkapkan pendapat nya dimuka umum. Kepercayaan diri merupakan

² Chairul anwar, *teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran*, (Yogyakarta:IRCISOD,2017),h.393

salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya.

Siswa SMP adalah anak yang sedang menginjak masa remaja. Karakteristik ini membuat mereka tak lepas dari karakteristik remaja yang memang berada dalam masa-masa sulit, dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada dalam diri mereka, seperti emosional, mudah marah, mudah tersinggung dan lainnya. Inilah sebabnya masa-masa ini sangat perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua, mulailah bentuk kepercayaan diri anak sebaik mungkin.

Kehidupan disekolah sangatlah menekan anak untuk berinteraksi, lain halnya jika di rumah, disekolah peserta didik diwajibkan untuk berinteraksi dengan sesama teman dan guru, tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang kurang kepercayaan diri sehingga sulit untuk berinteraksi dengan lainnya. Sehingga terkadang peserta didik sulit mengungkapkan pendapatnya.

Rasa tidak kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal

sebaliknya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal.³

Sifat percaya diri baiknya dimiliki seseorang atau individu untuk mencapai kesuksesan, akan tetapi kebanyakan individu tidak menyadari bahwa rasa percaya diri dapat menghambat semua kegiatan sehari-hari yang kelak akan menghambat kesuksesan dirinya. Siswa dapat secara teoretis membentuk kepercayaan diri mereka dengan mengesampingkan prestasi mereka sendiri, tetapi mereka juga dapat menerima pujian atau kritik *icism*, membandingkan diri terhadap rekan-rekan mereka, tertarik pada kekhawatiran tentang studi mereka atau menjadi sasaran berbagai potensi lainnya.⁴

Ayat tentang kepercayaan diri Al-Hujarat Ayat 14

³Indra Bangkit Komara, *hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa*, vol. 5, no. 1, 2016, h.34

⁴ Richard Sheldrake, *“confidence as motivational expressions of interest, utility, and other influences : exploring under confidence and over confidence in science students at secondary school”*, 2016, h. 1.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمْنَا^ط قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ^ط وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا^ج إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya :

"Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Menurut Hendra Surya kepercayaan diri adalah sebagai cara pandang seseorang atau gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang dimilikinya. Aspek kemampuan tersebut meliputi kemampuan intelektual, sikap perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri.⁵

Menurut Daryo kepercayaan diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai inisiatif.
2. Berfikir kreatif dan positif
3. Optimis dalam belajar
4. Mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri.
5. Menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.⁶

⁵Endah Rahayu ningdyah, *upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII D di SMPN 3 Ngrambe*, vol. 1, no. 2, September 2016, h. 3

⁶AsrullaSyam, Amri, *pengaruh kepercayaan diri SELF CONFIDENCE berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa study kasus deprogram study pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Pare-pare*, Vol.5, No.1, Juni 2017, h. 92

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kekuatan dalam diri individu untuk membantu berinteraksi dan salah satu peran penting unntuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam akademik maupun non akademik .

Mastuti dalam Fiontika mengungkapkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri sebagai berikut :

- 1) Menyimpan rasa takut/ khawatiran terhadap penolakan
- 2) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurang diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- 3) Takut gagal, seakan-akan menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target keinginan untuk mencapai keberhasilan.
- 4) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai kemampuan yang ada pada dirinya tidak mungkin berhasil.⁷

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 07 september 2018 dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung saat observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa, adanya peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah seperti halnya tidak dapat mengungkapkan pendapat didepan kelas, tidak dapat berinteraksi dengan baik, merasa minder, takut salah dan merasa tidak dihargai.

Berikut adalah data awal kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar lampung yang di peroleh dari hasil penyebaran angket, diperoleh data peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah yaitu berjumlah 10 orang dari 26 peserta didik sebagai berikut :

⁷ Kasa Fioentika, et, al, *Keefektifan Teknik Self-Inttruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, NO 3, 2016, h.168.

TABEL 1
Data Peserta Didik Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Kelas VIII Di
SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung Kelompok Eksperimen

No	Indikator	Nama Peserta Didik										presentase
		SM	RN	MH	AE	MA	BM	DS	NA	SN	NF	
1	Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan	√	√			√	√	√		√	√	70%
2	Sulit menerima realita diri.	√		√	√	√			√	√		60%
3	Takut gagal		√	√		√		√	√		√	60%
4	Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir	√	√		√	√	√			√	√	70%

Sumber : hasil pra penelitian tanggal 7 september 2018

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data dari penyebaran angket pada saat pra penelitian bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah pada siswa kelas VIII A SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG, adapun jumlah peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah ialah sebanyak 10 peserta yang dijadikan sampel penelitian Kelompok Eksperimen dan semakin tinggi persentase yang dihasilkan maka akan semakin rendah kepercayaan diri peserta didik. .

Tabel 2
Data Peserta Didik Yang Memiliki Kepercayaan Diri Sedang Kelas VIII di SMP
PERINTIS 2 Bandar Lampung Kelompok Kontrol

No	Indikator	Nama Peserta Didik										presentase
		AC	DS	EE	IS	MR	NA	RM	RR	IP	AP	
1	Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan	√	√				√	√			√	50%
2	Sulit menerima realita diri.			√		√			√	√		40%
3	Takut gagal				√	√		√	√		√	50%
4	Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir	√								√	√	40%

Sumber : hasil dari pra penelitian pada tanggal 7 september 201

Berdasarkan dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat 10 peserta didik pada kelas VIII A yang memiliki kepercayaan diri sedang di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung, dan dapat dilihat semakin rendah persentase yang dihasilkan semakin banyak anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung pada saat pra penelitian pertama pada tanggal 06 September 2018 ada beberapa peserta didik yang memang sangat kurang kepercayaan dirinya, sehingga untuk berinteraksi sosial itu mereka sangat

kurang bahkan dengan guru mata pelajaran lainnya.⁸ Jadi rendahnya kepercayaan diri peserta didik tidak bisa di biarkan terus menerus karna akan berdampak buruk untuk peserta didik.

Didalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan dan teknik bimbingan konseling yang diberikan oleh seorang guru bimbingan dan konselin, untuk membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan masalahnya tersebut. Layanan dan teknik dapat dijadikan alternatif, di antaranya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Layanan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk melihat dan menguji apakah teknik ini bisa efektif digunakan pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik atau tidak. Menurut prayitno Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁹ Yang artinya bimbingan kelompok memberikan bantuan kepada individu-individu secara berkelompok, sedangkan *role playing* sendiri menurut H.E Mulyasa, berhubungan dengan peran yaitu suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan,

⁸ Eka Yulisa, *Hasil Wawancara Dengan Guru BK*, Tanggal 06 September 2018.

⁹ Prof.Dr.H.Prayitno, M.Sc.Ed Drs.Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan & konseling*, Penerbit Rineka Cipta, jakarta Hal 309

sebagai suatu pola hubungan yang unik, yang di tunjukan oleh individu dengan individu lainnya.¹⁰ Selanjutnya penulis akan menggabungkan layanan dan teknik tersebut untuk melihat dan membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti Tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Pada Peserta Didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Terlihat kurangnya penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* belum dilakukan di sekolah tersebut.
2. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik disekolah tersebut
3. Terdapat 10 peserta didik kelas eksperimen yang memiliki kepercayaan diri rendah
4. Terdapat 10 peserta didik kelas kontrol yang memiliki kepercayaan diri sedang

¹⁰ H.E. Mulya, *pengembangan dan implementasi kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), Hal 112

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penelitian ini peneliti hanya berfokus pada : Efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pada peserta didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

D. Rumus Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dijadikan kajian penelitian sebagai berikut “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok mengenai upaya meningkatkan Kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

secara praktis penelitian ini dapat di jadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, orang tua, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya, dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulisan membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan di antaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang belajar

2. Ruang lingkup objek

Penelitian ini dalam ruang lingkup meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* yang di laksanakan di sekolah

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah dan waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018/2019



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.¹

Menurut Tohirin bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan

¹ Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah, Vol.1 No. 1 Tahun 2015, h. 2

untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.²

Menurut Rusmana bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.³

dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok saling bertukar pendapat satu sama lain untuk mencegah masalah-masalah yang ada pada diri individu dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi setiap individu.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno antara lain:

- a. Mampu berbicara didepan banyak orang.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.

² Dian Novianti Sitompul, *pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri rantau utara T.A 2014*, Vol. 1 No.1 Maret 2015, h.4

³ Nurmaningsih, *bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa*, edisi khusus No. 1 Agustus 2011, h.271

- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- f. Dapat bertenggang rasa.
- g. Menjadi akrab satu sama lain.
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.⁴

3. Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa prinsip yang diterapkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Trotzen yaitu:

- a. Prinsip kemandirian.
- b. Prinsip kemanfaatan.
- c. Prinsip tidak melanggar norma.
- d. Keadilan dan kebijaksanaan.
- e. Prinsip kesetiaan.

4. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya ialah:

- a. Asas Kerahasiaan

⁴ Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur, *efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*, jurusan bimbingan dan konseling, tahun 2012, h. 2

Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas kekinian

Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan/ atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan/atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok sebagai berikut :

- a) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- d) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, dan
- e) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

g. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang sama, yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaanya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari

norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari

j. Asas Keahlian

Asas keahlian adalah usaha bimbingan konseling diperlukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan adalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.⁵

5. Tahap Dalam Bimbingan Kelompok

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.

⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 114-120.

- b. Tahap peralihan, tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, tahap ini merupakan tahap sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar.
- d. Tahap pengakhiran, pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok, apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan-kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan.⁶

6. Komponen Bimbingan Kelompok

- a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor atau pemimpin kelompok yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan untuk menghidupkan dinamika kelompok diantara semua anggota kelompok.

⁶Fijriani, Rediska Amaliawati, *layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa*, Vol. 1 No. 1 2017, h. 26

- b. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Jumlah anggota kelompok berpengaruh pada keefektifan pelaksanaan bimbingan dan kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.⁷

B. Pengertian *role playing*

Konsep *role* dapat di artikan sebagai pola perasaan, kata-kata, dan tindakan yang di tunjukan/diperformasikan oleh seseorang dalam hubungan dengan orang lain. Manipulasi-manipulasi perasaan ini menurut E. Mulyasa, berhubungan dengan peran, yaitu suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang di tunjukan oleh individu dengan individu lain⁸

Dengan pengertian lain teknik *role playing* termasuk suatu cara yang dilakukan dengan peragaan dan memerankan sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain. Menurut Zakiah Daradjad dkk, teknik *role playing* berarti peserta didik memainkan suatu peran tertentu dan yang memainkannya itu ialah tingkah laku manusia didalam hubungan sosial.⁹

Oleh karena itu *role playing* sangat tepat untuk peragaan yang berhubungan dengan tingkah laku dan perasaan sehingga peserta didik dapat berperan dalam

⁷Arista Kiswanto, *model bimbingan kelompok dengan teknik life model untuk meningkatkan rasa percaya diri atlet persinas asad kabupaten kodus tahun 2015*, Vol.1 No. 2 Tahun 2015, h.7

⁸H.E Mulya, *pengembangan dan implementasi kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), h. 112

⁹Zakiah, *metodelogi pengajaran agama islam*, (jakarta: bumi aksara, 2001), h. 150

kelompok, berimajinasi memecahkan masalah, mendramatisasikan tingkah laku seseorang dalam pergaulan sosial.¹⁰

1. Pelaksanaan Teknik *Role Playing*

Pelaksanaan role playing memiliki langkah-langkah yang menuntut, seperti yang di jelaskan oleh Hamalik yaitu:

a. Persiapan dan instruksi

Langkah awal dalam persiapan adalah masalah yang dipilih harus menjadi sosiodrama yang menarik beratkan pada jenis peran, masalah dan situasi yang familiar dengan keadaan peserta didik. Pemilihan peran tidak didasarkan pada keadaan nyata didalam kelas agar tidak terjadi gangguan hak pribadi secara psikologis dan merasa aman.

b. Tindakan dramatik dan Diskusi

Tahap ini merupakan pelaksanaan pemeranan. Aktor yang telah dipilih memainkan peran sesuai dengan situasi dan karakter peserta didik. Tugas anggota kelompok sebagai audience, mengamati pelaksanaan pemeranan. Setelah pemeranan selesai, seluruh anggota selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat oleh situasi pemeran. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan.

¹⁰ Yesi Marselina, *Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas VII MTs Mathla'ulanwar Bandar Lampung*, H. 1

c. *Evaluasi Role Playing*

Berdasarkan kegiatan pemeranan yang telah dilaksanakan, peserta didik memberikan keterangan tentang keberhasilan dan hasil yang dicapai dalam kegiatan role playing. Tutor bertugas menilai komentar evaluasi dari peserta didik.¹¹

2. *Manfaat Role Playing*

Teknik *role playing* ini sangat efektif dalam memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari perilaku diri sendiri dan perilaku sosial, serta hal ini berdasarkan asumsi bahwa:

- a. Kehidupan nyata dapat dihadirkan dan dianalogikan kedalam skenario permainan ini.
- b. *Role Playing* dapat menggambarkan perasaan otentik siswa, baik yang ada difikiran maupun yang diekspresikan.
- c. Emosi dan ide-ide yang muncul dalam permainan peran dapat digiring menuju sebuah kesadaran, yang selanjutnya akan memberikan arahan menuju perubahan.

¹¹Giri Isna Putra, *Bimbingan kelompok dengan rol playing untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antara pribadi*, dalam jurnal. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan univrsitas sebelas maret surakarta siswa kelas VII SMP, 2013. h.5-6

- d. Proses Psikologis yang tidak kasat mata yang terkait dengan sikap nilai, dan sistem keyakinan, dapat digiring menuju sebuah kesadaran melalui peranan spontan dan diikuti analisis.¹²

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bandura mengemukakan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.¹³

Menurut Willis menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁴ Menurut Hakim kepercayaan diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.¹⁵

¹²Alexandro Topirceanu, "A Rol Plyaning Approch To Increas eb Student In Class Motivation", Politehnica University Timisoara: Departement Of Computer and Information Technology, 2017, tersedia di: www.Sciencedirect.com, h. 1

¹³Siska, Sudardjo, Esti Hayu Purnamaningsih, *kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*, No. 2, 2003, h. 68

¹⁴ Indra Bangkit Komara, *hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa*, Vol.5 No.1, 2016, h.36

¹⁵ Desi Ardiyanti, *peningkatan percaya diri siswa dalam belajar melalui layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro T.A 2011/2012*, h.32

Definisi percaya diri menurut beberapa ahli, yaitu :

- a) Supriyono mengatakan bahwa percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya, dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif.
- b) Wira Negara percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. “Orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang”.
- c) Dan menurut Mastuti percaya diri adalah kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.¹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan untuk percaya dengan kemampuan sendiri, dengan kekuatan dalam diri yang mendorong untuk lebih maju dan berkembang dan dapat memperbaiki diri dengan lebih baik.

¹⁶Lauster, P. *Test Kepribadian*.(Yogyakarta: Kanisius, 1997) h.18.

2. Ciri-Ciri Individu Yang Mempunyai Kepercayaan Diri

Fatimah (2006:149) mengemukakan tentang beberapa ciri atau karakteristik siswa yang mempunyai rasa percaya diri sebagai berikut:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri tentu memiliki ciri-ciri yang nampak kita lihat. Seperti mempunyai kemampuan yang baik, tenang, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

3. Kelebihan *Role playing*

- a. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- b. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda
- c. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu yang berbeda
- d. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa
- e. Sangat menarik bagi siswa
- f. Dapat memetik butiran-butiran hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri

4. Akibat Kurangnya Kepercayaan Diri

Dampak negative dari kurangnya tidak percaya diri sebagai berikut:

- a. Rasa takut gagal
- b. Mudah putus asa
- c. Merasa diri tidak mampu
- d. Selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.¹⁷

¹⁷ Das Saliwanti, *percaya diri keingin tahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik*, (jurnal pendidikan karakter, tahun II nomor, 2), 2012 h.219

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Anthony ada 2 faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

- a. Faktor Internal: konsep diri dan harga diri, kondisi fisik dan penampilan fisik, kegagalan dan kesuksesan, pengalaman hidup,.
- b. Faktor Eksternal: pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup, bekerja.¹⁸

Menurut Lauster, Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor, berikut faktor yang menjadi penyebab individu kurang percaya diri:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukan, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dapat terwujud. Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu sendiri bukan dari lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sosial, dapat

¹⁸ Woro Kusriani, Nanik Prihartanti, *hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*, universitas muhammadiyah Surakarta, h.134

menyebabkan seorang individu kurang memiliki percaya diri. Lingkungan sosial remaja memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan rasa percaya diri. Salah satu lingkungan sosial remaja yang memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri adalah lingkungan teman sebaya.

6. Proses Pembentukan Rasa Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, menurut Hakim secara garis besar proses terbentuknya kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- b. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri
- c. atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹⁹

¹⁹ AsrullaSyam, Amri, *pengaruh kepercayaan diri SELF CONFIDENCE berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa study kasus deprogram study pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Pare-pare*, Vol.5, No.1, Juni 2017, h. 94

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik telah digunakan oleh banyak peneliti antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Djanah dan Yulita W.A.N dengan judul teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Letak relevansi yang digunakan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Dalam penelitian ini teknik sosiodrama dilaksanakan dan peneliti mengobservasi serta memberikan angket untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik.²⁰
2. Peneliti selanjutnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Ari Hermansyah dengan judul pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VII di SMP Gajah Mada Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa dari hasil data diperoleh siklus I

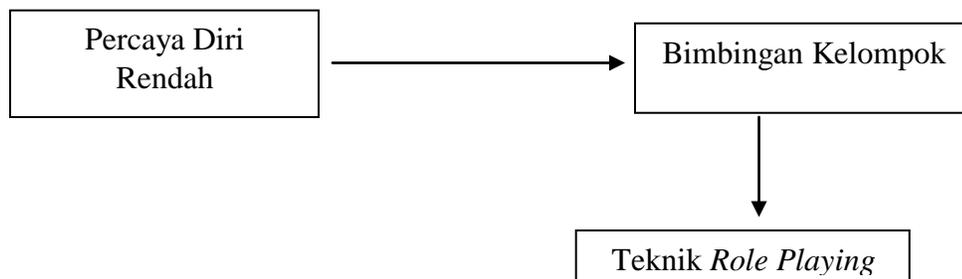
²⁰Wardatul Djanah, Yulita W.A.N, *Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/201*, Surakarta, Juli 2012

criteria mampu 68%, kurang mampu 32%, dan tidak mampu 0%. Siklus II mampu 88%, kurang mampu 12%, serta 0% pada criteria tidak mampu. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa: “jika guru menggunakan konseling kelompok teknik *role playing*, maka perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VII SMP Gajah Mada bandar Lampung dapat berkurang maka dapat diterima.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teori diatas, maka timbul kerangka pikir dalam penelitian ini cara pengentasan masalah kepercayaan diri peserta didik yang akan dilakukan dalam penelitian adalah efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya atas dasar konsep ini, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang bersifat sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Menurut Kerlinger dan Tuckman hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.²¹ Hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau tekanan sementara tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Untuk membedakan antara teori dan hipotesis maka perlu diadakannya penelitian atau pembuktian teori menjawab suatu hipotesis. Hal ini disebabkan karena teori memiliki tujuan alat yang tersusun rapi untuk menjelaskan dan meramalkan peristiwa-peristiwa.

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis dalam pengertian ini adalah kepercayaan diri dapat ditingkatkan dan di tinjau melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pada peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung. Oleh karena itu penelitian menggunakan hipotesis dari hasil pra survey sebagai berikut :

²¹ Hrnovinsh,Ak, Modul *jenis-jenis hipotesis, metodologi penelitian*, h.12

$$H_0 \neq H_a$$

Keterangan :

H_0 : Tidak efektif bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

H_a : Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Penelitian merupakan aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya. Dalam metode penelitian ini juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, h.. 6

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian *pre-ekspremental design*, karena metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³

B. Desain Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non- Equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).⁴ Langkah pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna efektif atau tidaknya perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Dengan desain penelitian sebagai berikut

² Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif*, (jakarta:RajaGrafindo),2011, h 8

³ *Ibid*, hal.107

⁴ Sugiyono, *metode penelitian*, Bandung: Alfabetha, 2011, h 75

Gambar 2
Pola Non-Equivalent Control Group Design

Pengukuran (pre-test)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
E O1	X_e	O 1
K O3	X_k	O4

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran awal tentang kepercayaan diri pada peserta didik kelas VIII di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung sebelum diberikan pretest. Pengukuran dilakukan dengan memberi skala kepercayaan diri, jadi *pretest* ini mengumpulkan data peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah dan belum dapat perlakuan.

X_e : Pemberian perlakuan/treatment yang diberikan pelayanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri kepada peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

- X_k : Pemberian perlakuan/treatment yang diberikan pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung
- O2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur tingginya kepercayaan diri pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, di dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana kepercayaan peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
- O4 : Pemberian *posttest* untuk mengukur kepercayaan diri pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

⁵ Sugiyono, *Ibid*, h.79

Rencana penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tahapan *pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik kelas VIII Di PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG yang memiliki kriteria kepercayaan diri yang rendah sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan menggunakan *instrument* angket kepercayaan diri

2) Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih .peserta didik yang telah dipilih akan diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 6 tahap dengan waktu 30-40 menit. Pertemuan akan dilaksanakan 5-6 kali untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan. Adapun pada tiap tahapan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rancangan Pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Pertemuan Pertama	Perencanaan	1x40 Menit
2	Pertemuan Kedua	Melakukan <i>assessment</i> yang mengidentifikasi dan mengklarifikasi perilaku yang bermasalah	1x40 Menit

3	Pertemuan Ketiga	Menentukan tujuan <i>goal setting</i> dengan mengetahui kebutuhan konseli	1x40 Menit
4	Pertemuan Keempat	Mengimplementasikan program penanganan	1x40 Menit
5	Pertemuan Kelima	Evaluasi	1x40 Menit
6	Pertemuan Keenam	Posttest.	1x40 Menit

3) Pemberian *post-test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik yang telah diberikan *treatment*. Selanjutnya membandingkan perbedaan *pre-test* dengan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan yang diberikan untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu:

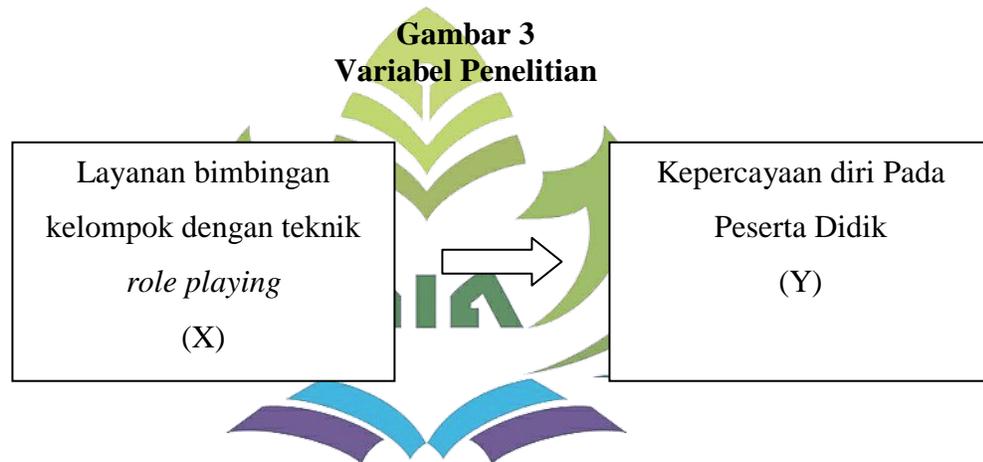
1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁶ Dalam penelitian ini variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 162

2. Variabel Terkait (Y)

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kepercayaan diri. Dalam penelitian ini Layanan bimbingan Kelompok diberi symbol (X) sementara kepercayaan diri merupakan variabel terkait yang diberi symbol (Y). Jadi kolerasi antara dua variabel tersebut dapat digambarkan berikut :



D. Definisi Oprasional

Variabel bebas penelitian adalah interval yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sedangkan variabel terikat penelitian adalah kepercayaan diri. Dijelaskan sebagai berikut:

⁷ Ibid h. 162

Tabel 4
Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel bebas (x) adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>	<p>Bimbingan kelompok adalah proses bimbingan yang dilakukan dalam bentuk kelompok dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama,</p> <p><i>Role playing</i> adalah salah satu teknik bimbingan kelompok, dengan teknik <i>role playing</i> yang terdiri dari tiga orang atau lebih, yang dilakukan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapat,</p>	Observasi	Satuan layanan bimbingan kelompok	Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>	-

	membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang di hadapi dengan jalan bermain peran tentang bentuk betuk kepercayaan diri secara bersama sama dibawah pimpinan seorang pemimpin.				
Variabel terikat (Y) adalah perilaku <i>bullying</i>	Kepercayaan diri ialah kemampuan atau keyakinan untuk percaya dengan kemampuan sendiri, dengan kekuatan dalam diri yang mendorong untuk lebih maju dan berkembang dan dapat memperbaiki diri dengan lebih baik.	Angket	Menyebarkan angket kepercayaan diri dengan jumlah 30 item	Skor angket kepercayaan diri peserta didik sejumlah 30 item pertanyaan	Ss: sangat setuju S: setuju Rr: ragu-ragu Ts: tidak setuju Sts: sangat tidak setuju

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"⁸ Dalam penelitian ini, populasinya adalah peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang berjumlah 26 peserta didik.

Tabel 5
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
VIII A	14	12	26
Jumlah Seluruh Populasi			26

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁹ Adapun sampel penelitian adalah peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. Dalam penelitian ini penulis mengambil kelas VIII A yaitu berjumlah 26 peserta didik, maka pada penelitian ini hanya mengambil 20 peserta didik sebagai sampel yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK SMP PERINTIS 2 Bandar

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, h.81

⁹ Nanang Martono, *Op.Cit*, h. 74

Lampung. Dalam mencari perbandingan kepercayaan diri rendah maka akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagian kelas eksperimen dengan jumlah 10 peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 10 peserta didik yang diberikan perlakuan yang setara dengan kelas eksperimen yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengetahui perkembangannya.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan berdasarkan tujuan pada peserta didik kelas VIII di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Dalam hal ini peserta didik diberikan skala percaya diri yang berupa angket pernyataan pada peserta didik di kelas VIII yang kemudian diperoleh jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan percaya diri yang rendah.

Skala kepercayaan diri berfungsi menjangkau peserta didik yang memiliki kemampuan kepercayaan diri rendah dengan pretest untuk mendapatkan sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebagai *treatment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode yang akan digunakan peneliti adalah observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap subyek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah obserasi kurasi-partisipasi yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam pemberian layanan.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data lain. pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.¹¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk

¹⁰ Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd, *pemahaman individu*, (yogyakarta:2014), h.69

¹¹ Drs. Husein Umar, S.E.,M.M.,MBA, *metode penelitian untuk skripsi dan tes bisnis*, (jakarta: Raja Grafindo,2000), h.50

disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode interview ini peneliti ditujukan kepada responden dari kepala SMP, guru pembimbing, dan peserta didik, untuk mengetahui terkait kepercayaan diri rendah pada peserta didik secara mendalam.

4. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam interaksi sosial peserta didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

G. Pengembangan Instrument

Metode pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan metode angket/kuesioner, dan metode wawancara (interview). Berdasarkan pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui perilaku peserta didik adalah lembar angket.

Adapun kisi-kisi pengembangan instrument dapat dilihat pada tabel 3.4:

¹² Drs. Husein Umar, S.E.,M.M.,MBA, *Ibid*, h. 49

Tabel 6
Kisi –Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Keterangan	
		Favorabl (+)	Unfavorabl (-)
Rasa Percaya Diri	Mastuti mengungkapkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri sebagai berikut : 1) Menyimpan rasa takut/ khawatiran terhadap penolakan	1, 5, 7,	4, 6, 18
	2) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri	3, 13, 19	2, 16
	3) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil	9, 11,	10, 12, 15,
	4) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mempunyai external locus of control (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain). ¹³	14, 17	8, 20

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji validitas dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mengandung arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, atau apakah sebuah tes

¹³Wardatul Djanah, Ayom W, *Jurnal Teknik Sosiodrama Untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa*, h. 168.

mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkolerasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Penguji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for windows reliase 16.

Agar mengetahui validitas instrument maka digunakan teknik kolerasi produk moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \left(N\sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right\}}}$$

dimana :

r_{xy} : koefisien kolerasi suatu butir/item.

N : jumlah responden.

$\sum X$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y.

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05 atau 5%. Artinya suatu item yang dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila r hitung $\geq r$ tabel. Dalam

¹⁴ Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd, *Op. Cit*, h. 57

penelitian ini r tabel diperoleh dari nilai signifikan yang sebesar 0,05 dan N = 100, sehingga nilai pada r tabel adalah 0,195. Maka bila hasil uji nilai instrumen lebih besar dari r tabel maka instrumen yang diujikan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, apabila sekelompok data jika dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.¹⁵ Teknik yang dapat digunakan untuk menguji tingkat reabilitas suatu data dalam penelitian ini, apakah reabel atau tidak maka menggunakan rumus alpha Cronbath.

$$R_{11} = \frac{k}{(2k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrument
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varian total

¹⁵ Sugiyono, Statistik untuk penelitian, Bandung:Alfabetha. 2011. h.258

pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 16*.

Adapun untuk memperoleh responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti. Pretest dan prottest akan diukur menggunakan skala pengukuran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁶ Dengan memperlihatkan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel 7 :

Tabel 7
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju (S)	Setuju (SR)	Ragu-Ragu (K)	Tidak Setuju (TP)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Penilaian interaksi sosial ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyak item 30. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- b) Jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan

¹⁶ Ibid, h. 93

- c) Skor akhir = (jumlah yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d) Jumlah kelas interval = skala hasil penelitian. Artinya kalau penelitian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval dan
- e) Penentu jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = jumlah kelas interval.¹⁷

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 30 = 150$
- b. Skor terendah : $1 \times 30 = 30$
- c. Rentang : $150 - 30 = 120$
- d. Jarak interval : $120 : 5 = 24$

Tabel 8
Kriteria kepercayaan diri

Interval	Kriteria
126-150	Sangat Tinggi
102-126	Tinggi
78-102	Sedang
54-78	Rendah
30-54	Sangat Rendah

¹⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h.144.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Tahap Pengolahan Data

a. Editing

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isian skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti menyebarkan kembali skala kepercayaan diri kepada peserta didik yang belum mengisi skala kepercayaan diri.

b. Coding

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa nama inisial sehingga memudahkan proses pemasukan data dikomputer. Untuk skala kepercayaan diri jawaban untuk pertanyaan.

c. Processing

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data

dengan memasukan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program komputer.

d. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke computer.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data diartikan sebagai proses penyusunan data dengan tujuan mengelola data untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor prilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian konseling

¹⁸Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Alfabeta,CV, Bandung, 2013, h.333-335.

kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon*.

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan :

Z = Uji Wilcoxon

T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N = Jumlah data sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG Tahun Pelajaran 2018/2019 proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 November sampai 9 Desember 2018, ketetapan waktu penelitian telah disepakati oleh guru Bimbingan Konseling dan subjek yang akan diteliti. Dari data hasil penyebaran instrument bertujuan untuk menghasilkan data peserta didik yang mengalami kepercaya diri yang rendah dan efektifitas tentang bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hasil analisis awal yang didapatkan dari hasil penyebaran instrument yang diberikan kepada peserta didik untuk merumuskan efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri yang akan dilakukan uji keefektifannya.

Dalam penelitian yang penulis teliti populasi diperoleh dari peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG sampel yang penulis dapatkan untuk diteliti sebanyak 20 peserta didik dimana dalam sampel dibagi menjadi dua kelompok yakni 10 peserta didik dijadikan kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

1. Deskripsi Data

a. Hasil Angket Pretest

Pretest dilakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah di kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung, tabel dibawah ini merupakan tabel hasil pretest peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah :

Tabel 9
Hasil Pretest Peserta Didik Yang Mengalami Kepercayaan Diri Rendah
di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung
Sampel Penelitian Kelompok Eksperimen

NO	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	SM	37	Rendah
2	RN	40	Rendah
3	MH	43	Rendah
4	AE	39	Rendah
5	MA	50	Rendah
6	BM	45	Rendah
7	DS	49	Rendah
8	NA	51	Rendah
9	SN	34	Sangat Rendah
10	NF	42	Rendah

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretes peserta didik pada kelompok eksperimen dengan 10 peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang dikelompokkan mengalami kepercayaan diri dengan kerikteria rendah. Tabel di bawah ini adalah hasil pretes kelompok kontrol peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah :

Tabel 10
Hasil Pretest Peserta Didik Yang Mengalami Kepercayaan Diri Rendah
di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung
Sampel Penelitian Kelompok Kontrol

NO	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Krikerteria
1	AC	63	Sedang
2	DS	56	Sedang
3	EE	60	Sedang
4	IS	55	Sedang
5	MR	53	Sedang
6	NA	69	Tinggi
7	RM	71	Tinggi
8	RR	63	Sedang
9	IP	67	Sedang
10	AP	75	Tinggi

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretes peserta didik pada kelompok Eksperimen dengan 10 peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung yang dikelompokkan mengalami kepercayaan diri dengan kerikteria sedang. Setelah hasil penelitian sudah didapatkan selanjutnya peneliti memberikan proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah, sedangkan peserta didik

yang mengalami kepercayaan diri kategori sedang hanya diberikan bimbingan kelompok namun kedua kelompok sama sama tetap dikontrol dalam pelaksanaannya.

a. Hasil Posttest

Setelah kedua kelompok sama sama diberikan perlakuan Bimbingan Kelompok kemudian peneliti melakukan tes pengukuran ulang mengenai kepercayaan diri rendah dikelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung, adapun hasil yang didapatkan dari *posttest* kepercayaan diri rendah peserta didik kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelompok Eksperimen

NO	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	SM	80	Tinggi
2	RN	85	Sangat Tinggi
3	MH	69	Tinggi
4	AE	81	Tinggi
5	MA	86	Sangat Tinggi
6	BM	72	Tinggi
7	DS	77	Tinggi
8	NA	90	Sangat tinggi
9	SN	79	Tinggi
10	NF	72	Tinggi

Hasil posttest kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelompok Kontrol

NO	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AC	65	Sedang
2	DS	60	Sedang
3	EE	63	Sedang
4	IS	58	Sedang
5	MR	55	Sedang
6	NA	73	Tinggi
7	RM	72	Tinggi
8	RR	65	Sedang
9	IP	71	Tinggi
10	AP	77	Tinggi

Kedua hasil tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perubahan peningkatan setelah diberikan treatment berupa Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing* maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

b. Hasil Pretest, Posttest, dan Gain Score Perubahan Kepercayaan Diri Peserta Didik

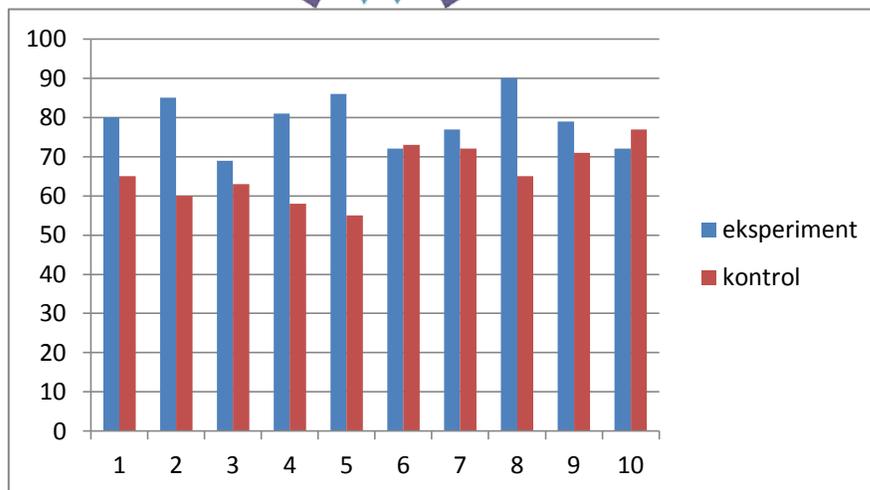
Setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kpercayaan diri maka didapatkan hasil pretest, posttest, dan gain score dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Perbandingan Pretest, Posttest, dan Gain Score

Kelompok Eksperimen			Gain	Kelompok Kontrol			Gain
No	Pretest	Posttest	Score	No	Pretest	Posttest	Score
1	37	80	43	1	63	65	2
2	40	85	45	2	56	60	5
3	43	69	26	3	60	63	3
4	39	81	42	4	55	58	3
5	50	86	36	5	53	55	2
6	45	72	27	6	69	73	4
7	49	77	28	7	71	72	1
8	51	90	39	8	63	65	2
9	34	79	45	9	67	71	4
10	42	72	30	10	75	77	2
Σ	430:10 = 43	791:10 = 79,1	361:10 = 36,1	Σ	632:10 =63,2	659:10 = 65,9	28:10 =28

Berdasarkan hasil keterangan tabel diatas menunjukan bahwasannya perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Untuk kelompok eksperimen *pretest* 43% dan *posttest* 79,1% dan selisih peningkatan yang didapat adalah 36,1%, dan kelompok kontrol *pretest* 63,2% dan *posttest* 65,9% selisih peningkatan yang didapat adalah 28%. Kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan akan tetapi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 36,1% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh skor 28%. Dalam hasil yang telah didapatkan penulis menarik kesimpulan bahwa setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri.

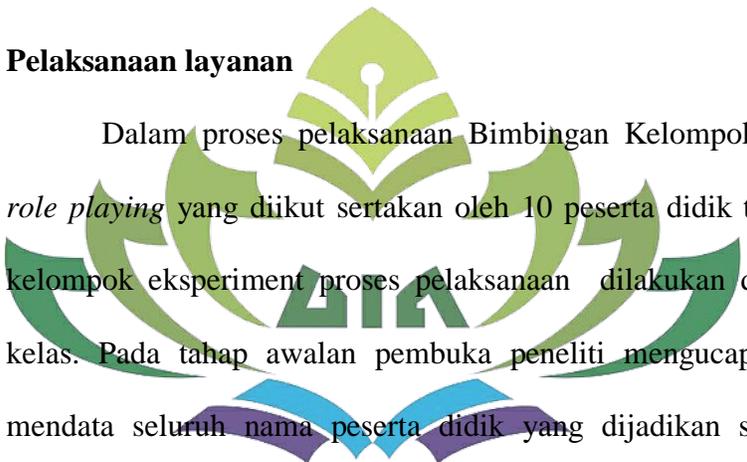
Gambar 4



hasil grafik perbandingan kelompok eksperiment dan kelompok kontrol

Hasil grafik menunjukkan perbedaan dua kelompok, dan diantara dua kelompok tersebut dapat terlihat kelompok mana yang lebih efektif dalam pemberian layanan penjelasannya dapat dilihat dengan perbandingan rata-rata gain score pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil kesimpulan grafik memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

1. Pelaksanaan layanan



Dalam proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing* yang diikuti sertakan oleh 10 peserta didik tergabung dalam kelompok eksperimen proses pelaksanaan dilakukan didalam ruangan kelas. Pada tahap awalan pembuka peneliti mengucapkan salam lalu mendata seluruh nama peserta didik yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian lalu peneliti mencari sampel peserta didik yang mengalami kepercayaan diri rendah dengan melakukan penyebaran angket yang telah disiapkan oleh penelitian. Untuk tahap pretes awal peneliti tidak merasakan ada kendala dan peneliti merasakan antusiasme dari peserta didik yang berada didalam ruangan.

Proses pemaparan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat dideskripsikan dengan tabel pemaparan dibawah ini :

Tabel 15
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	Jum'at, 09 November 2018	09.00 WIB s/d selesai	Ruang kepala sekolah	Bertemu dengan kepala sekolah dan guru untuk membicarakan tentang proses layanan Bimbingan kelompok dengan teknik <i>role playing</i>
2	Senin, 12 November 2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang Kelas	Survey kelas, Perkenalan
3	Selasa, 13 November 2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang Kelas	, dilanjutkan dengan <i>pretest</i> .
4	Rabu, 14 November 2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang kelas	Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
5	Kamis, 15 November 2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang kelas	1. Pemberian Bimbingan kelompok terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 2. Pembagian naskah, dan mengajarkan peserta didik memahami naska, dan mencoba mempraktikan tokoh 3. Pelaksanaan teknik diskusi bersama kelompok kontrol
6	Senin, 17 November2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang BK	Percobaan kedua memainkan peran, dan mendalami karakter
7	Selasa, 18 November 2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang BK dan Ruang kelas	Kelompok eksperimen mendalami karakter dan evaluasi (pelatihan dihari-hari sebelumnya) Kelompok kontrol menjalankan proses layanan tekik diskusi kelompok
8	Rabu, 19 November 2018	08.00 WIB s/d selesai	Ruang kelas	<i>Posttest</i>

Gambaran tahapan kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik

Role Playing

1. Tahap pertama

Pada pertemuan pertama ini yang dilakukan peneliti yaitu bertemu dengan kepala sekolah dan guru untuk membicarakan tentang proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua peneliti dan guru bk menyurvei atau mengecek kelas yang akan digunakan untuk penelitian sekaligus perkenalan dengan siswa siswa kelas tersebut

3. Tahap Ketiga

Pada pertemuan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam selanjutnya peneliti meminta para peserta didik untuk mengisi *pretest* yang telah disediakan oleh peneliti.

4. Tahap Keempat

Selanjutnya pada pertemuan ini peneliti seperti biasa mengucapkan salam dan melakukan pembukaan dengan sedikit memberikan permainan sederhana dengan tujuan peserta didik merasa nyaman dan senang. Sekaligus pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok control dengan permainan pembagian angka yang dilakukan di lapangan sekolah.

5. Tahap Kelima

Pada pertemuan yang kelima ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2018, pemimpin kelompok pada pertemuan ini adalah peneliti. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan dikelas VIII A SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung. Pada awal sesi anggota kelompok nampak terlihat jelas terlihat kaku, malu-malu, dan keadaan yang saling tidak peduli, dan memilih diam sekilas tampak hening dikarenakan kebingungan dengan alasan mengapa mereka dikumpulkan dengan jumlah 10 orang sajadan tidak bersama teman kelas yang lain. Ketua kelompok segera membuka pertemuan pertama dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyapa "selamat siang" pada anggota kelompok untuk menumbuhkan rasa semangat dalam diri mereka, setelah itu dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelompok, karna pada layanan bimbingan kelompok dengan *teknik role playing* adalah kelompok tugas, maka batasan topik yang diangkat yaitu tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan interaksi sosial. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan tentang alasan mereka dikumpulkan dalam bentuk kelompok yang berjumlahkan hanya 10 orang, ketua juga menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan apa yang dimaksud dengan interaksi sosial. Karna sebelumnya anggota kelompok belum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Pada pertemuan ini, proses kegiatan awalnya sangat kaku, anggota kelompok masih

nampak malu-malu mengeluarkan pendapatnya. Didalam mengajukan pendapat saja diantara mereka masih cenderung menunggu disapa atau ditunjuk terlebih dahulu oleh pimpinan kelompok. Pemimpin kelompok berusaha menciptakan suasana yang hangat, agar dinamika kelompok dapat berkembang dengan baik. Dorongan dan stimulus terus dilakukan kepada anggota kelompok yang belum berani mengajukan pendapat dan masih malu-malu. Pada pertemuan ini ketua kelompok memberikan tugas kepada seluruh anggota kelompok agar mengeluarkan argument atau pendapat tentang interaksi sosial, karena pada dasarnya teknik awal dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* adalah berargumentasi, satu persatu anggota kelompok mulai menyampaikan pendapat mereka masing-masing tentang interaksi sosial, setelah itu teknik kedua dalam layanan ini adalah penyajian gagasan yang relevan, gagasan ini disampaikan oleh peneliti selaku pemimpin kelompok dipertemuan pertama ini, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menanggapi gagasan yang diberikan pemimpin kelompok. AE yang memiliki sifat pendiam dan salah satu yang mengalami interaksi sosial yang rendah menjawab pertanyaan dengan rasa optimis dengan tanggapannya, kemudian BM yang memiliki sikap cukup ambisius tidak ingin kalah dengan AE, dan diikuti oleh DS yang juga memiliki sikap ambisius dan tidak mau kalah dengan BM, MH dan AE, kemudian secara bergantian NA dan SN menyampaikan pendapatnya, kemudian MA dan NF menyampaikan jawaban yang diajukan peneliti dengan

rasa kurang percaya diri dan malu-malu, dan RN, MM, masih bingung dengan apa yang ingin iya sampaikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh ketua kelompok. Pertemuan pertama, kegiatan bimbingan konseling dengan teknik *role playing* ini cukup menunjukkan sedikit kemajuan pada anggota kelompok, hal tersebut terlihat dari mulai beraninya memberikan argumen meskipun bukan atas kemauan yang muncul langsung dari dalam diri mereka melainkan atas dorongan yang diberikan oleh ketua kelompok.

6. Tahap Keenam

Pada pertemuan ke-enam ini, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini dilakukan pada tanggal 17 November 2018. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini dilakukan seperti dipertemuan pertama yaitu dilakukan , yang diawali dengan salam, do'a, menanyakan kabar, dan menyampaikan tujuan dari dilaksanakannya pertemuan ini, dipertemuan kedua ini ketua kelompok membagikan naskah kepada anggota kelompok, anggota kelompok memahami isi naskah, setelah anggota mulai memahami isi naskah dan alur jalannya cerita anggota kelompok melakukan percobaan pemeranan namun masih nampak kurang jelas, kurang efektif dan terlihat malu-malu dalam melakukan pemeranan naskah, namun sudah terciptanya rasa saling terbuka dan menerima pendapat antar anggota, munculnya rasa berani dalam menyampaikan pendapat, dan terciptanya suasana kelompok yang mengasikan.

7. Tahap Ketujuh

Pada pertemuan ke-tujuh ini yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2018, pelaksanaan layanan dilakukan dimushola dikarenakan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka pertemuan ini pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memimpin do'a agar sesi layanan dapat berjalan dengan lancar. Anggota kelompok mulai memainkan peran sesuai dengan peranannya masing-masing, anggota kelompok juga mulai memahami peran masing-masing, masih terlihat sedikit kaku namun ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

8. Tahap Kedelapan

Pada pertemuan ke-empat ini seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memulai pertemuan dengan do'a, pada pertemuan ini dilaksanakan tempat pelaksanaan layanan dimushola agar tidak mengganggu proses belajar mengajar peserta didik yang lain. Pada pertemuan ini peneliti memonitor perkembangan anggota kelompok, anggota kelompok mulai mendalami peran dan pemimpin kelompok mengevaluasi perilaku, sikap yang negative menjadi positif yang dilakukan peserta didik. pemimpin kelompok menanyakan satu persatu anggota kelompok, mengapa AE yang memiliki sifat pendiam dan apa kendala yang dihadapi sehingga ia memiliki interaksi sosial yang rendah? apa alasan BM memiliki sikap cukup ambisius tidak ingin kalah dengan orang lain?

Mengapa DS memiliki sikap ambisius dan tidak mau kalah dan sangat yakin pada dirinya?, kemudian mengapa NA dan NS kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat?, kemudian hal apa yang membuat MA dan NF merasa kurang percaya diri dan malu dalam menyampaikan pendapat?, dan mengapa RN,MM masih tidak mampu menyesuaikan diri terhadap teman, dan lingkungannya?, kemudian peneliti memberikan kesempatan semua anggota untuk berargumentasi terhadap pernyataan atau hasil dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang disampaikan pemimpin kelompok. Dipertemuan ke-empat ini NA, SN, MA dan NF mulai menunjukkan rasa percaya diri yang cukup baik dapat terlihat dari respon dan mulai memberanikan diri untuk menyampaikan pendapatnya, dan mulai terlihat peningkatan yang dialami anggota kelompok, setelah semua pendapat tersampaikan pemimpin kelompok menyajikan gagasan yang relevan kepada anggota kelompok. Setelah itu, dari penyajian gagasan yang disampaikan pemimpin kelompok, tidak sama seperti halnya pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini anggota kelompok saling menanggapi gagasan yang digagas oleh pemimpin kelompok, tidak saling diam ataupun kurang percaya diri terhadap gagasan-gagasan yang diberikan kepada anggota kelompok. Pada pertemuan ke-empat ini, kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini sudah memberikan banyak kemajuan pada anggota kelompok. Interaksi sosial yang dialami anggota kelompok sudah lebih terlihat peningkatannya. Hal tersebut terlihat dari mulai beraninya mereka

mengeluarkan pendapat dan menanggapi gagasan yang diberikan oleh pemimpin kelompok, hal ini juga terlihat dari hasil observasi bahwa mereka melanjutkan keakraban diluar sesi layanan. Anggota kelompok mulai mengerti dan memahami dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan *teknik role playing* yang dilakukan, dan seluruh anggota memberikan argumentasi (pendapat) tentenang manfaat yang dirasakan setelah mengikuti layanan, kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai untuk dapat meningkatkan interaksi sosial yang akan dijalani kedepannya. Dan peneliti melaksanakan layanan diskusi pada kelas kontrol.

Setelah dilakukannya proses-proses sebelumnya ditahap terakhir ini peneliti memonitor hasil perkembangan peserta didik baik di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dipertemuan akhir ini peserta didik diajak kembali untuk mengisi instrument rasa percaya diri yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai hasil *posttest* akhir. Proses pelaksanaan *posttest* pada kelas VIII A SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dikatakan lancar dengan hasil rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang rasa percaya diri setelah layanan konseling kelompok teknik *sosiodrama* dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Uji Efektivitas

Penulis menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon dalam penelitian ini. Data pretes dan postes dalam uji analisis menggunakan program SPSS versi 21 Berdasarkan keputusan tentang pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji Wilcoxon dapat dilakukan dengan nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Jik probabilitas $< 0,05$ maka H_0 itolak dan H_a diterima

Analisi hasil uji Wilcoxon Menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 16
Hasil Uji Wilcoxon Sampel Rasa Percaya Diri Kelompok Eksperimnt dan Kelompok Kontrol

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sumpostes - sumpretes	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. sumpostes $<$ sumpretes

b. sumpostes $>$ sumpretes

c. sumpostes $=$ sumpretes

Kelompok Eksperiment

Test Statistics^b

	sumpostes sumpretes
Z	-2.805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil kedua tabel diatas menunjukkan output “Test statistik”, maka diketahui kolom asymp sig (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas $p = 0,005$; $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti menarik kesimpulan kepercayaan diri pada peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung mengalami peningkatan perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

Hasil uji nonparametrik yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan skor yang signifikan terhadap percaya diri pada peserta didik setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Perubahan peserta didik yang pada pretes awal memiliki rasa percaya diri kurang bahkan cenderung tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan keberanian pada dirinya kini menunjukkan peningkatan hal tersebut dapat di ketahui dari hasil skor *pretes* dan *posttest* angket yang peneliti berikan kepada peserta didik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data menunjukkan beberapa perbedaan dimasing-masing kelompoknya baik itu dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dalam kelompok eksperimen mendapatkan bimbingan kelompok menggunakan teknik role playing diberikan treatment sebanyak 6 kali pertemuan dan pada kelompok eksperimen diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebanyak 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil keputusan akhir menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan role playing perubahannya terlihat dari angka skor peserta didik yang peneliti peroleh dari sikap dan keberaniannya pun peserta didik menunjukkan perubahannya.

Penulis mengawali pembahasan hasil penelitian dengan profil tentang kepercayaan diri, yang kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis data dengan teknik apa yang dirasa sesuai untuk mengalami ketidakpercayaan diri pada peserta didik. Penulis membahas tentang keefektifitasan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dirasa dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Pembahasan profil

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka menunjukkan bahwa kepercayaan peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung menunjukkan perbedaan terhadap peserta didik yang mengalami kurang kepercayaan diri. Pada dasarnya kepercayaan

diri itu sendiri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya atau kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Hasil Uji Efektifitas

Berdasarkan data hasil uji efektifitas menggunakan uji Wilxocon maka diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperiment.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung, mengalami perubahan yang cukup baik, dapat di lihat dari hasil sebelum diadakannya Bimbingan Kelompok dan Teknik *Role Playing* adalah kelompok eksperimen 43 dan kelompok kontrol 63,2, dan mengalami peningkatan setelah diberikan yaitu kelompok eksperimen 79, 1 dan kelompok diberikan treatment teknik diskusi mengalami peningkatan menjadi 65,9. Dari hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 16 hasil kedua tabel menunjukkan output “Test statistik”, maka diketahui kolom asymp sig (2 tailed) yang merupakan angka probabilitas $p = 0,005$; $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya rasa percaya diri pada peserta didik di SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Dan dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif bagi peserta didik SMP PERINTIS 2 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu :

1. Bagi Peserta Didik

Permasalahan kepercayaan diri yang rendah hendaknya segera diatasi, bagi para peserta didik, jika ada beberapa peserta didik yang emggan untuk mengeluarkan pendapat dan lain lain hendaknya laporkan kepada walikelas atau guru BK yang berwenang. Sangat diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat mengutarakan apa yang ingin di sampaikan.

2. Bagi Guru BK di Sekolah

Guru bimbingan konseling hendaknya bisa membuat program dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kurikulum dan permasalahan yang dirasa dihadapi oleh peserta didik.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Jangan pernah menganggap skripsi ini sempurna, karna kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Alamri, Nurdjana. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah*,(vol.1 No. 1)

Alexandro Topirceanu, 2017. "A Rol Plyaning Approach To Increaseb Student In Class Motivation", Politehnica University Timisoara: Departement Of Computer and Information Technology, 2017, tersedia di: www.Sciencedirect.com.

Anwar, chairul. 2017. *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran*, Yogyakarta : IRCISOD.

Ardiyanti, Desi. 2011/2012. *peningkatan percaya diri siswa dalam belajar melalui layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro*.

Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

AsrullaSyam, Amri. 2017. *pengaruh kepercayaan diri SELF CONFIDENCE berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa study kasus deprogram study pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*, Vol.5, No.1.

AsrullaSyam, Amri. 2017. *pengaruh kepercayaan diri SELF CONFIDENCE berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa study kasus deprogram study pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*, (vol.5, No.1)

Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro

Departement Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 2004. Mekar Surabaya: Jakarta.

Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd, 2014. *pemahaman individu* ,yogyakarta.

Drs. Husein Umar, S.E.,M.M.,MBA, 2000. *metode penelitian untuk skripsi dan tes bisnis*, jakarta: Raja Grafindo.

Fijriani, Rediska Amaliawati. 2017. *layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa*, (vol. 1 No. 1)

Fioenika, Kasa. 2016 .*Keefektifan Teknik Self-Intruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP*, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, (Vol 1, NO 3)

H.E Mulya. 2013. *pengembangan dan implementasi kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Hrnovinsh,Ak, *Modul jenis-jenis hipotesis, metodologi penelitian*.

Kiswantaro, Arista. 2015. *model bimbingan kelompok dengan teknik life model untuk meningkatkan rasa percaya diri atlet persinas asad kabupaten kodus* .(Vol.1 No. 2)

Kusrini, Woro, Nanik Prihartanti, *hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali*, universitas muhammadiyah Surakarta.

Lauster, P.1997. *Test Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius.

Martono, Nanang.011. *metode penelitian kuantitatif*, Jakarta:RRajaGrafind.

Ningdyah, Endah Rahayu. 2016 *upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII D di SMPN 3 Ngrambe*, (vol. 1, no. 2.)

Nurmaningsih, 2011 *bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa*.

Prayitno, Erman Amti. 2009 *Dasar-dasar bimbanga dan konseling*, PT Rineka Cipta : Jakarta.

Prof.Dr.H.Prayitno, M.Sc.Ed Drs.Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan & konseling*, Penerbit Rineka Cipta: jakarta.

Putra, Giri Isna. 2013. *Bimbingan kelompok dengan rol playing untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antara pribadi*, dalam jurnal. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan univrsitas sebelas maret surakarta siswa kelas VII SMP.

Saliwarti, Das. 2012 *percaya diri keingin tahuan, dan berjiwa wirausaha:tiga karakter penting bagi peserta didik*,(jurnal pendidikan karakter, tahun II nomor, 2)

Sheldrake, ichard. 2016. "*confidence as motivational expressions of interest, utility, and other influences : exsploring under confidence and over confidence in science students at secondary school*".

Siska, Sudardjo. 2003. Esti Hayu Purnamaningsih, *kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa*.

Sitompul, Dian Novianti. 2014. *pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri rantau utara T.A 2014*, (Vol. 1 No.1)

Sugiono, 2013 *.metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Alfabeta : Bandung.

Sugiyono, 2011 . *Statistik untuk penelitian*, Bandung:AAlfabetha

Sugiyono, 2011. *metode penelitian*, Bandung: Alfabetha.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Wardatul Djanah, Ayom W, *Jurnal Teknik Sociodrama Untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa.*

Wardatul Djanah, Yulita W.A.N, 2012.*Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/201, Surakarta.*

Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur, 2012.*efektifitas layanan bimbingan keompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa, jurusan bimbingan dan konseling.*

Widiyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Yesi Marselina, *Layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas VII MTs Mathla'ulanwar Bandar lampung.*

Yulisa, Eka. *Hasil Wawancara Dengan Guru BK, Tanggal 06 September 2018.*
Zakiah, 2001 *metodelogi pengajaran agama islam*, (jakarta: bumi aksara, 2001), h.

150



PERKENALAN DAN SOSIALISASI TENTANG ROLE PLAYING



PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING



PROSES PELAKSANAAN *ROLE PLAYING*



PEMBENTUKAN KELOMPOK EKSPERIMENT

